

IMPLEMENTASI PROGRAM DAUROH TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUKMIN SUKOHARJO

Hanief Abdillah Rantiono
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
e-mail: haniefabdillahr@gmail.com

Afiful Ikhwan
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
e-mail: afifulikhwan@gmail.com

Happy Susanto
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
e-mail: happysusanto@umpo.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the tahfidz dauroh program in improving the quality of the Qur'an memorization of students at the Al Mukmin Islamic Boarding School in Sukoharjo. The study employs a qualitative approach with a case study design to provide an in-depth description of the tahfidz program implementation process, the learning strategies applied, and the resulting quality of the students' memorization. The research subjects included boarding school supervisors, tahfidz instructors, and students participating in the tahfidz program. Research data were obtained through observation of tahfidz learning activities, in-depth interviews, and analysis of tahfidz program documentation. Data analysis was conducted through a systematic process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the implementation of the tahfidz program is carried out through structured intensive memorization activities using the talaqi, tiktirar, tasmi', and muraja'ah methods. This program is conducted in several daily sessions that allow students to increase their memorization while continuously reviewing what they have memorized. The quality of students' memorization in this program is demonstrated through the accuracy of recitation, fluency in memorization, and the consistency of muraja'ah performed routinely. Additionally, the supportive environment of the pesantren and the guidance of tahfidz instructors are crucial factors in the program's implementation. This study concludes that the dauroh tahfidz program contributes to improving the quality of students' Quran memorization through intensive and structured memorization learning within the pesantren environment.

Keywords: Quran memorization course, quality of Quran memorization, Quran memorization instruction, Islamic boarding school, review.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program dauroh tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Mukmin Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif

dengan desain studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan program tahfidz, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta kualitas hafalan santri yang dihasilkan. Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, ustadz pembina tahfidz, dan santri peserta program dauroh tahfidz. Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran tahfidz, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi program tahfidz. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program dauroh tahfidz dilaksanakan melalui kegiatan hafalan intensif yang terstruktur dengan metode talaqi, tikkar, tasmi', dan muraja'ah. Program ini dilaksanakan dalam beberapa sesi harian yang memungkinkan santri menambah hafalan sekaligus melakukan pengulangan hafalan secara berkelanjutan. Kualitas hafalan santri dalam program ini ditunjukkan melalui ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan konsistensi muraja'ah yang dilakukan secara rutin. Selain itu, dukungan lingkungan pesantren dan pembinaan ustadz tahfidz menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program dauroh tahfidz memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri melalui pembelajaran hafalan yang intensif dan terstruktur dalam lingkungan pesantren.

Kata kunci: dauroh tahfidz, kualitas hafalan Al-Qur'an, pembelajaran tahfidz, pesantren, muraja'ah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program pendidikan Islam yang mengalami perkembangan pesat di berbagai lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren dan rumah tahfidz modern di Indonesia. Pertumbuhan lembaga tahfidz tidak hanya mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan kebutuhan akan sistem pembelajaran hafalan yang terstruktur dan terukur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam saat ini banyak menargetkan hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz dalam kurun waktu tiga hingga enam tahun dengan dukungan kurikulum yang dirancang secara sistematis serta dukungan keluarga dan lingkungan pesantren yang kondusif¹. Dalam praktiknya, keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada integrasi antara strategi pembelajaran, manajemen program, serta dukungan kelembagaan yang kuat. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting

¹ Kholid Mawardi and Imam Mubarak, "Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3271>.

dalam mengembangkan sistem pembelajaran tahfidz yang tidak hanya menekankan pencapaian target hafalan, tetapi juga pembentukan karakter religius santri melalui proses pembiasaan dan pembinaan spiritual². Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz tidak dapat dipahami semata sebagai aktivitas menghafal teks Al-Qur'an, melainkan sebagai proses pendidikan yang melibatkan dimensi pedagogis, manajerial, serta pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan pesantren, berbagai model dan strategi pembelajaran tahfidz telah dikembangkan untuk mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif. Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz umumnya mengombinasikan kegiatan hafalan baru (tahfidz) dengan kegiatan pengulangan hafalan atau muraja'ah sebagai mekanisme untuk menjaga konsistensi hafalan santri³. Strategi ini menjadi penting karena hafalan Al-Qur'an memerlukan proses penguatan memori jangka panjang yang hanya dapat dipertahankan melalui pengulangan yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan manajerial dalam pengelolaan program tahfidz juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, terutama melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi pembelajaran yang terstruktur⁴. Dengan adanya sistem manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa program tahfidz berjalan secara efektif dan berkelanjutan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu santri dalam menghafal, tetapi juga oleh kualitas desain program pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Secara teoretis, berbagai metode pembelajaran tahfidz telah dikembangkan dan diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang berbeda. Beberapa metode

² Dwi I Mu'minatun and M Misbah, "Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3070>.

³ Dhohir Taukhid, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren an-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang," *Ta Dibun Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022), 334–51, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7637>; Nanda N Baiti, Syamsu Nahar, and Azizah H OK, "Penerapan Metode Sabak, Sabki Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023), 986, <https://doi.org/10.29210/1202323414>.

⁴ Afra Nadila, Lailatussaadah Lailatussaadah, and Muhammad Faisal, "Management of Tahfidzul Quran Program in Dayah MUQ Pagar Air Aceh," *Dayah Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022), 189, <https://doi.org/10.22373/jie.v0i0.11301>.

yang banyak digunakan antara lain metode nderes dan setoran hafalan, metode FALTORCAMA, metode TIKRAR, metode Sabak-Sabki-Manzil, serta metode talaqi dan tasmi' sebagai mekanisme evaluasi hafalan⁵. Metode nderes dan setoran misalnya menekankan pada penambahan hafalan baru yang disertai dengan penyeteroran hafalan kepada guru secara berkala sebagai bentuk evaluasi dan penguatan hafalan⁶. Sementara itu, metode TIKRAR menekankan pengulangan bacaan secara intensif untuk memperkuat memori hafalan santri⁷. Metode Sabak-Sabki-Manzil mengatur tahapan hafalan secara bertingkat sehingga santri tidak hanya menambah hafalan baru tetapi juga menjaga hafalan lama melalui proses evaluasi berkelanjutan⁸. Selain itu, pendekatan halaqah juga banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis kelompok yang memungkinkan santri saling menyimak hafalan dan memberikan umpan balik secara langsung⁹. Variasi metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz merupakan proses pedagogis yang dinamis dan dapat disesuaikan dengan karakteristik santri serta kondisi lembaga pendidikan.

Meskipun berbagai model pembelajaran tahfidz telah dikembangkan, tantangan dalam implementasi program tahfidz masih sering ditemukan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan kemampuan hafalan santri, serta keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz. Selain itu, dinamika institusional seperti keterlibatan orang tua, dukungan fasilitas, serta manajemen program juga turut mempengaruhi kualitas pelaksanaan program tahfidz¹⁰. Dalam

⁵ Syamsu Nahar, Nurul S Daulay, and Mohd A Nazri, "Optimalisasi Menghafal Al-Qur'an: Penerapan Metode Neuro Linguistic Programming (NLP) Di Pesantren Islamic Centre Sumut," *Fikerotuna Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 02 (2023), 145–64, <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.7420>.

⁶ Taukhid, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren an-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang."

⁷ Aan F Annur et al., "Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30 Melalui Metode FALTORCAMA Di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)* 2, no. 2 (2022), 220–28, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.341>.

⁸ Umamah R Amalia, Sobar A Ghazal, and Arbanur Rasyid, "Implementasi Program Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang," *Bandung Conference Series Islamic Education* 2, no. 2 (2022), 349–53, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3458>.

⁹ Annida N Addaraini and Nurul L Inayati, "Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta," *Jurnal Tarbiyah* 30, no. 2 (2023), 272, <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.3220>.

¹⁰ Ruslan Sangaji and Nirwana Rasyid, "Komodifikasi Agama Dalam Pengelolaan Tahfiz Al-Qur'an," *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2023), 1–13, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i1.5085>.

beberapa konteks, tekanan untuk mencapai target hafalan tertentu bahkan dapat memunculkan risiko komodifikasi pendidikan tahfidz yang berorientasi pada kuantitas hafalan semata tanpa memperhatikan kualitas bacaan dan kedalaman pemahaman Al-Qur'an¹¹. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz memerlukan pendekatan yang komprehensif yang tidak hanya berfokus pada target hafalan, tetapi juga pada kualitas pembelajaran serta pembinaan karakter religius santri. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi program tahfidz menjadi penting untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran dan manajemen program dapat mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Dalam perspektif evaluasi pembelajaran tahfidz, kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya diukur dari jumlah ayat atau juz yang berhasil dihafal oleh santri. Literatur menunjukkan bahwa kualitas hafalan memiliki tiga dimensi utama, yaitu ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan konsistensi. Ketepatan bacaan mencakup kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj huruf, dan tartil sehingga bacaan yang dihasilkan tetap sesuai dengan standar bacaan Al-Qur'an¹². Kelancaran hafalan mengacu pada kemampuan santri membaca hafalan secara lancar tanpa terhenti atau mengalami kesalahan yang signifikan selama proses tasmi' atau penyeteroran hafalan¹³. Sementara itu, konsistensi muraja'ah berkaitan dengan keteraturan santri dalam melakukan pengulangan hafalan untuk menjaga hafalan tetap kuat dan tidak mudah lupa¹⁴. Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan latihan berkelanjutan, bimbingan guru, serta disiplin santri dalam menjaga hafalan mereka.

Selain faktor metode pembelajaran, keberhasilan program tahfidz juga dipengaruhi oleh manajemen program pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Studi tentang manajemen program pendidikan di pesantren menunjukkan

¹¹ Sangaji and Rasyid.

¹² Sufi F Rohmah, Indry N Y Pesh, and Retno Triwoelandari, "Implementasi Metode Tilawati Dengan Nada Rost Terhadap Kualitas Tahfiz Juz Amma," *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023), 333–48, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.9820>.

¹³ Mustaufir Mustaufir, "Penerapan Metode Muroja'ah Bersama Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran Pada Santriwati PPTQ Darul Furqon Malang," *FSH* 3, no. 2 (2023), 104–10, <https://doi.org/10.33474/fsh.v3i2.20357>.

¹⁴ Roviatus Nafiah, Marlina Marlina, and Romdloni Romdloni, "Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami," *Al-Iqbal Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022), 59–67, <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1702>.

bahwa integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum formal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kualitas hasil belajar santri¹⁵. Pendekatan manajemen pendidikan yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara sistematis juga terbukti mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan serta pencapaian tujuan pembelajaran¹⁶. Dalam konteks program tahfidz, penerapan manajemen program yang efektif dapat membantu lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum tahfidz yang terintegrasi dengan kegiatan pendidikan lainnya serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara konsisten dan terarah. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia, kepemimpinan lembaga, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program pembelajaran di pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi program dauroh tahfidz menjadi penting untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran tahfidz diterapkan dalam konteks pesantren serta bagaimana program tersebut mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Pondok Pesantren Al Mukmin Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program dauroh tahfidz sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri. Program ini dirancang sebagai kegiatan pembelajaran intensif yang bertujuan mempercepat proses hafalan sekaligus memperkuat kualitas bacaan dan konsistensi muraja'ah santri. Namun demikian, efektivitas implementasi program dauroh tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri masih memerlukan kajian empiris yang mendalam untuk memahami bagaimana program tersebut dijalankan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program dauroh tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Mukmin Sukoharjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih efektif

¹⁵Ahmad Yasin, Muh. Hambali, and Moh. Wardi, "Islamic Boarding School Based Achievement Profiling in Pasuruan Regency," *Al-Isblah Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022), 5337–46, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1942>.

¹⁶Busahdiar Busahdiar et al., "Implementation of Total Quality Management and Its Impact to Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School)," *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education* 8, no. 1 (2023), 15–30, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.15-30>.

serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan santri dalam konteks pendidikan pesantren. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: bagaimana implementasi program dauroh tahfidz di Pondok Pesantren Al Mukmin Sukoharjo, bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an santri dalam program tersebut, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program dauroh tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkelanjutan di berbagai lembaga pendidikan Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program dauroh tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Mukmin Sukoharjo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan program pembelajaran tahfidz, dinamika interaksi antara ustadz dan santri, serta faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi kualitas hafalan santri dalam lingkungan pesantren. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena implementasi program tahfidz secara komprehensif dalam konteks institusi pendidikan tertentu, termasuk struktur program, metode pembelajaran, serta mekanisme evaluasi hafalan yang diterapkan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek manajemen program pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program tahfidz sebagai bagian dari sistem pendidikan pesantren yang terintegrasi¹⁷. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana program dauroh tahfidz dirancang dan dilaksanakan serta bagaimana program tersebut mempengaruhi kualitas hafalan santri dalam dimensi ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan konsistensi muraja'ah. Desain penelitian ini juga memungkinkan analisis terhadap variasi metode

¹⁷ Abd Samad, Lalu S B Mujib, and Abdul Malik, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs at-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat," *Palapa* 11, no. 1 (2023), 293–323, <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>.

pembelajaran tahfidz yang digunakan dalam kegiatan dauroh, seperti metode tikkar, talaqi, tasmi', dan muraja'ah yang sering diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Subjek penelitian terdiri dari pengasuh pesantren, ustadz pembina tahfidz, serta santri yang mengikuti program dauroh tahfidz di Pondok Pesantren Al Mukmin Sukoharjo. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung partisipan dalam pelaksanaan program tahfidz, sehingga informan yang dipilih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Pengasuh pesantren berperan sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai kebijakan dan tujuan program tahfidz dalam konteks kelembagaan pesantren. Ustadz pembina tahfidz menjadi informan utama yang menjelaskan proses pembelajaran, strategi pembinaan hafalan, serta mekanisme evaluasi hafalan santri selama program dauroh berlangsung. Sementara itu, santri peserta program dauroh tahfidz menjadi sumber data utama untuk memahami pengalaman belajar mereka serta dampak program terhadap kualitas hafalan yang mereka miliki. Penentuan jumlah partisipan disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian hingga mencapai titik kejenuhan informasi, yaitu ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pola yang konsisten dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan proses implementasi program tahfidz serta dinamika pembelajaran hafalan Al-Qur'an dalam konteks.

Instrumen penelitian dalam studi ini berupa pedoman wawancara mendalam, lembar observasi kegiatan pembelajaran tahfidz, serta dokumentasi program dauroh tahfidz yang dimiliki oleh pesantren. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan program tahfidz, metode pembelajaran yang digunakan, serta sistem evaluasi hafalan santri. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran tahfidz untuk mengamati proses setoran hafalan, kegiatan muraja'ah, serta interaksi antara ustadz dan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dokumentasi berupa jadwal kegiatan tahfidz, catatan perkembangan hafalan santri, serta dokumen kebijakan program tahfidz juga dianalisis untuk melengkapi data penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi untuk

memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program tahfidz. Observasi dilakukan pada beberapa sesi kegiatan tahfidz seperti kegiatan hafalan setelah salat Subuh, sesi muraja'ah sore, serta kegiatan tasmi' atau evaluasi hafalan yang dilakukan secara berkala. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur sehingga memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan pandangan informan secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan program tahfidz. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kelengkapan informasi mengenai praktik pembelajaran tahfidz yang diterapkan dalam program dauroh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi program tahfidz, metode pembelajaran hafalan, serta kualitas hafalan santri. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi tematik untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tahfidz. Analisis data juga memperhatikan tiga dimensi kualitas hafalan Al-Qur'an, yaitu ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan konsistensi muraja'ah, yang menjadi indikator penting dalam evaluasi kualitas hafalan santri¹⁸. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap strategi manajemen program pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program tahfidz sebagai bagian dari sistem pendidikan pesantren yang terintegrasi¹⁹. Melalui proses analisis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi program dauroh tahfidz serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di lingkungan pesantren.

PEMBAHASAN

¹⁸ Rohmah, Peshah, and Triwoelandari, "Implementasi Metode Tilawati Dengan Nada Rost Terhadap Kualitas Tahfizh Juz Amma."

¹⁹ Muh R A Khalid, Mardhiah Mardhiah, and Syamsul Qomar, "Pelaksanaan Manajemen Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Malik Makassar," *Muslim Heritage* 8, no. 2 (2023), 309–23, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.7007>.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program dauroh tahfidz di Pondok Pesantren Al Mukmin Sukoharjo dilaksanakan melalui kegiatan hafalan yang intensif dengan jadwal yang terstruktur, melibatkan metode pembelajaran hafalan seperti talaqi, tiktir, tasmi', dan muraja'ah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan baru, tetapi juga pada proses penguatan hafalan melalui pengulangan yang berkelanjutan. Pola pembelajaran ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz sangat bergantung pada integrasi antara kegiatan hafalan baru dan kegiatan muraja'ah sebagai mekanisme untuk mempertahankan hafalan santri dalam jangka panjang²⁰

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan muraja'ah merupakan strategi penting dalam menjaga hafalan agar tetap mutqin dan tidak mudah hilang dari ingatan santri. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin setiap hari terbukti menjadi bagian integral dari implementasi program dauroh tahfidz di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz yang efektif memerlukan kombinasi antara aktivitas hafalan baru dan pengulangan hafalan lama secara sistematis. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh intensitas hafalan, tetapi juga oleh keberlanjutan praktik muraja'ah dalam proses pembelajaran.

Research question pertama dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana implementasi program dauroh tahfidz dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Mukmin Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dauroh tahfidz dirancang sebagai kegiatan pembelajaran intensif yang melibatkan beberapa sesi hafalan setiap hari, yaitu setelah salat Subuh, setelah salat Magrib, dan pada malam hari. Struktur jadwal ini memungkinkan santri untuk melakukan penambahan hafalan sekaligus melakukan pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ritme pembelajaran tahfidz yang terjadwal dalam beberapa sesi harian dapat membantu menjaga konsistensi hafalan santri serta

²⁰ Taukhid, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren an-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang."

meningkatkan efektivitas proses pembelajaran²¹. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz sering kali didukung oleh pengaturan jadwal pembelajaran yang terstruktur serta adanya koordinasi antara ustadz pembina dan santri dalam proses pembelajaran hafalan²². Dalam penelitian ini, jadwal kegiatan dauroh tahfidz menunjukkan bahwa pesantren telah mengintegrasikan kegiatan hafalan dan muraja'ah dalam satu sistem pembelajaran yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program dauroh tahfidz di pesantren tidak dilakukan secara sporadis, melainkan melalui perencanaan program yang sistematis.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi program dauroh tahfidz tidak dapat dipisahkan dari pendekatan manajerial dalam pengelolaan program pembelajaran tahfidz. Dalam konteks ini, pesantren menerapkan berbagai aspek manajemen program pembelajaran yang meliputi perencanaan kegiatan hafalan, pengorganisasian jadwal pembelajaran, pelaksanaan kegiatan hafalan, serta evaluasi terhadap kemajuan hafalan santri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz yang efektif memerlukan pendekatan manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pembelajaran²³. Dalam konteks pendidikan pesantren, penerapan pendekatan manajerial ini menjadi penting untuk memastikan bahwa program tahfidz dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan sistem manajemen program pembelajaran dalam kegiatan tahfidz cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mencapai target hafalan santri. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program dauroh tahfidz tidak hanya merupakan kegiatan pedagogis, tetapi juga merupakan bagian dari sistem manajemen pendidikan pesantren yang lebih luas.

²¹ Mu'minatun and Misbah, "Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden."

²² Mawardi and Mubarak, "Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim."

²³ Samad, Mujib, and Malik, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs at-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat."

Research question kedua dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an santri dalam program dauroh tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hafalan santri dapat diamati melalui tiga dimensi utama, yaitu ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan konsistensi muraja'ah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang dimiliki oleh santri, tetapi juga dari kualitas bacaan dan kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan melalui kegiatan muraja'ah. Dalam penelitian ini, ustadz pembina tahfidz memberikan perhatian khusus terhadap ketepatan bacaan santri, terutama dalam aspek tajwid dan makhraj huruf. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan menjadi indikator penting dalam evaluasi hafalan santri selama program dauroh tahfidz berlangsung. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ketepatan bacaan merupakan komponen utama dalam penilaian kualitas hafalan Al-Qur'an karena kesalahan dalam tajwid atau makhraj dapat mempengaruhi validitas hafalan yang dimiliki oleh santri²⁴. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz yang efektif perlu memastikan bahwa proses hafalan disertai dengan pembinaan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Selain ketepatan bacaan, kelancaran hafalan juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas hafalan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang secara rutin melakukan muraja'ah cenderung memiliki hafalan yang lebih lancar dibandingkan dengan santri yang jarang melakukan pengulangan hafalan. Dalam beberapa studi, kelancaran hafalan bahkan dianggap sebagai indikator utama dalam menilai kualitas hafalan karena kelancaran bacaan menunjukkan bahwa hafalan telah tersimpan dengan baik dalam memori jangka panjang santri. Selain itu, kelancaran hafalan juga berkaitan erat dengan ketepatan bacaan karena bacaan yang lancar biasanya menunjukkan bahwa santri telah memahami pola bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid²⁵. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan santri merupakan hasil dari kombinasi antara ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan yang diperoleh melalui latihan yang berkelanjutan.

²⁴ Zulfan Ependi et al., "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T + 1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar," *Islamika* 5, no. 3 (2023), 1311–26, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3685>.

²⁵ Baiti, Nahar, and OK, "Penerapan Metode Sabak, Sabki Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama."

Dimensi ketiga dalam kualitas hafalan Al-Qur'an adalah konsistensi muraja'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang memiliki kebiasaan muraja'ah secara rutin cenderung memiliki hafalan yang lebih stabil dibandingkan dengan santri yang jarang melakukan pengulangan hafalan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa muraja'ah merupakan mekanisme utama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap mutqin. Dalam praktik pembelajaran tahfidz, muraja'ah sering dilakukan melalui berbagai metode seperti takrir, tasmi', dan muraja'ah bersama yang memungkinkan santri untuk mengulang hafalan secara terstruktur. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa konsistensi muraja'ah dapat meningkatkan daya ingat santri terhadap hafalan Al-Qur'an karena pengulangan yang dilakukan secara teratur membantu memperkuat koneksi memori dalam. Dalam penelitian ini, kegiatan muraja'ah dilakukan baik secara individu maupun kelompok sehingga memungkinkan santri untuk saling menyimak hafalan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa muraja'ah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penguatan hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan tahfidz.

Research question ketiga dalam penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program dauroh tahfidz di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan lingkungan pesantren yang religius menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program tahfidz. Lingkungan pesantren yang kondusif memungkinkan santri untuk fokus pada kegiatan hafalan serta membangun kebiasaan belajar yang disiplin. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, kompetensi ustadz pembina tahfidz juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program hafalan santri. Ustadz yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam bidang tahfidz dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada santri dalam proses pembelajaran hafalan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kualitas guru atau pembina tahfidz memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program hafalan santri.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan program dauroh tahfidz. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan hafalan antar santri yang menyebabkan kecepatan hafalan mereka tidak

selalu sama. Beberapa santri mampu menambah hafalan dengan cepat, sementara santri lainnya memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencapai target hafalan yang sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa variasi kemampuan kognitif dan motivasi belajar santri dapat mempengaruhi keberhasilan proses hafalan Al-Qur'an²⁶. Selain itu, faktor kejenuhan juga menjadi tantangan dalam kegiatan hafalan yang dilakukan secara intensif selama program dauroh tahfidz berlangsung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intensitas kegiatan hafalan yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan mental pada santri sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang variatif untuk menjaga motivasi belajar mereka²⁷.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program dauroh tahfidz dapat meningkatkan kualitas hafalan santri melalui kombinasi metode pembelajaran hafalan yang terstruktur serta dukungan lingkungan pesantren yang kondusif. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh jumlah hafalan yang dimiliki oleh santri, tetapi juga oleh ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan konsistensi muraja'ah. Kontribusi penelitian ini bagi bidang pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana program tahfidz dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif dalam konteks pesantren. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program tahfidz yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini dilakukan pada satu lembaga pesantren sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks lembaga tahfidz lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena implementasi program tahfidz, sehingga tidak mengukur secara kuantitatif peningkatan hafalan santri selama mengikuti

²⁶ Muiyasaroh Muiyasaroh and Herlina Herlina, "Kapabilitas Santri Dalam Pencapaian Hasil Pembelajaran Pada Kelas Excellent Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Sumatera Selatan," *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah* 8, no. 2 (2023): 148, <https://doi.org/10.33511/misykat.v8n2.148-164>.

²⁷ Sangaji and Rasyid, "Komodifikasi Agama Dalam Pengelolaan Tahfiz Al-Qur'an."

program dauroh tahfidz. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi komparatif antara berbagai lembaga tahfidz atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas program tahfidz secara lebih objektif. Meskipun demikian, temuan penelitian ini memberikan gambaran empiris yang penting mengenai implementasi program dauroh tahfidz serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program dauroh tahfidz di Pondok Pesantren Al Mukmin Sukoharjo dilaksanakan melalui pembelajaran hafalan intensif yang terstruktur dengan metode talaqi, tiktir, tasmi', dan muraja'ah. Program ini mendukung peningkatan kualitas hafalan santri yang ditandai oleh ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan konsistensi muraja'ah. Temuan penelitian menegaskan pentingnya integrasi manajemen program pembelajaran dan strategi pedagogis dalam pembinaan tahfidz. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman tentang implementasi program tahfidz berbasis pesantren. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji perbandingan model tahfidz di berbagai lembaga serta mengembangkan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kualitas hafalan santri..

DAFTAR PUSTAKA

- Addaraini, Annida N, and Nurul L Inayati. "Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta." *Jurnal Tarbiyah* 30, no. 2 (2023), 272. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.3220>.
- Amalia, Umamah R, Sobar A Ghazal, and Arbanur Rasyid. "Implementasi Program Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang." *Bandung Conference Series Islamic Education* 2, no. 2 (2022), 349–53. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3458>.
- Annur, Aan F, Syafa'atul Khusna, Latifah A Fajarsiw, and Abidurrohman. "Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30 Melalui Metode FALTORCAMA Di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)* 2, no. 2 (2022), 220–28. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.341>.
- Baiti, Nanda N, Syamsu Nahar, and Azizah H OK. "Penerapan Metode Sabak, Sabki
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.1 Maret (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023), 986. <https://doi.org/10.29210/1202323414>.

Busahdiar, Busahdiar, Armai Arief, Ummah Karimah, Hafidz Taufiqurrahman, and Ariq F Rahman. “Implementation of Total Quality Management and Its Impact to Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School).” *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education* 8, no. 1 (2023), 15–30. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i1.15-30>.

Ependi, Zulfan, Asnelly Ilyas, Suharmon Suharmon, and Iman A B.S. “Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’an 3T + 1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar.” *Islamika* 5, no. 3 (2023), 1311–26. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3685>.

Khalid, Muh R A, Mardhiah Mardhiah, and Syamsul Qomar. “Pelaksanaan Manajemen Pada Program Tahfidzul Qur’an Di Madrasah Tahfidzul Qur’an Markaz Imam Malik Makassar.” *Muslim Heritage* 8, no. 2 (2023), 309–23. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.7007>.

Mawardi, Kholid, and Imam Mubarak. “Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3271>.

Mu’minatun, Dwi I, and M Misbah. “Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3070>.

Mustaufir, Mustaufir. “Penerapan Metode Muroja’ah Bersama Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran Pada Santriwati PPTQ Darul Furqon Malang.” *FSH* 3, no. 2 (2023), 104–10. <https://doi.org/10.33474/fsh.v3i2.20357>.

Muyasaroh, Muyasaroh, and Herlina Herlina. “Kapabilitas Santri Dalam Pencapaian Hasil Pembelajaran Pada Kelas Excellent Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Sumatera Selatan.” *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ab Dan Tarbiyah* 8, no. 2 (2023), 148. <https://doi.org/10.33511/misykat.v8n2.148-164>.

Nadila, Afra, Lailatussaadah Lailatussaadah, and Muhammad Faisal. “Management of Tahfidzul Quran Program in Dayah MUQ Pagar Air Aceh.” *Dayah Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022), 189. <https://doi.org/10.22373/jie.v0i0.11301>.

Nafiah, Roviatus, Marlina Marlina, and Romdloni Romdloni. “Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami.” *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022), 59–67. <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1702>.

- Nahar, Syamsu, Nurul S Daulay, and Mohd A Nazri. "Optimalisasi Menghafal Al-Qur'an: Penerapan Metode Neuro Linguistic Programming (NLP) Di Pesantren Islamic Centre Sumut." *Fikrotuna Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 02 (2023), 145–64. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.7420>.
- Rohmah, Sufi F, Indry N Y Pesha, and Retno Triwoelandari. "Implementasi Metode Tilawati Dengan Nada Rost Terhadap Kualitas Tahfizh Juz Amma." *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023), 333–48. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.9820>.
- Samad, Abd, Lalu S B Mujib, and Abdul Malik. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs at-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat." *Palapa* 11, no. 1 (2023), 293–323. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>.
- Sangaji, Ruslan, and Nirwana Rasyid. "Komodifikasi Agama Dalam Pengelolaan Tahfiz Al-Qur'an." *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2023), 1–13. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i1.5085>.
- Taukhid, Dhohir. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren an-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang." *Ta Dibun Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022), 334–51. <https://doi.org/10.32832/tadibun.v11i3.7637>.
- Yasin, Ahmad, Muh. Hambali, and Moh. Wardi. "Islamic Boarding School Based Achievement Profiling in Pasuruan Regency." *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022), 5337–46. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1942>.